



Piket Kantor Wali Nagari sebagai Bentuk Pengabdian Mahasiswa KKN di Nagari Mundam Sakti, Kabupaten Sijunjung

Village Head's Office Picket as a Form of Community Service for KKN Students in Mundam Sakti Village, Sijunjung Regency

**Amanda Hendrilia Putri¹, Gentha Radjasa Putra², Silwati Alawiyah³,
Tia Rahman⁴, Ulfa Zahara⁵, Ahadul Putra^{6*}**

Universitas Negeri Padang

Email : ahadulputra@fmipa.unp.ac.id*

Article Info

Article history :

Received : 21-12-2025

Revised : 23-12-2025

Accepted : 25-12-2025

Pulished : 27-12-2025

Abstract

Community Service Program (KKN) is a way for students to help the community, as part of the Tri Dharma of Higher Education. In Mundam Sakti Village, one of the activities during KKN is standing duty at the Village Head's Office. The goal of this activity is to help village officials with their work, organize documents, and give information to the villagers. This study used a qualitative descriptive method, which involved observing, talking to people, and looking at documents during the program. The findings showed that having students on duty helps make services faster, lessens the work for village officials, and improves the connection between the village government and the community. Besides helping the village government, this activity also lets students learn directly about how government works at the village level. Therefore, the KKN duty program at the Mundam Sakti Village Head's Office has been found to be very useful and helpful in improving public services.

Keywords: *content, formatting, article*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu cara mahasiswa berikan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di Nagari Mundam Sakti, salah satu kegiatan yang dilakukan dalam KKN adalah piket di Kantor Wali Nagari. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pejabat nagari dalam menjalankan tugas administrasi, mengatur arsip, dan memberi informasi kepada warga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengobservasi, wawancara, dan mencatat dokumen selama program berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam kegiatan piket dapat mempercepat proses pelayanan, mengurangi beban kerja pejabat nagari, serta memperkuat hubungan antara pemerintah nagari dan masyarakat. Selain berguna bagi pemerintah nagari, kegiatan ini juga memberi kesempatan bagi mahasiswa belajar langsung tentang cara kerja pemerintahan di tingkat desa/nagari. Dengan demikian, program piket KKN di Kantor Wali Nagari Mundam Sakti terbukti sangat relevan dan memberikan manfaat bagi peningkatan pelayanan publik.

Kata Kunci: KKN, pengabdian masyarakat, piket, pelayanan publik, pemerintahan nagari.

PENDAHULUAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan praktik langsung di tengah masyarakat, yang dilakukan oleh mahasiswa setelah menempuh pendidikan di universitas. KKN merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari KKN adalah agar mahasiswa mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa, sekaligus mengembangkan rasa peduli sosial dan kreativitas dalam menghadapi berbagai masalah di lapangan.

Di Universitas Negeri Padang, KKN diwajibkan bagi seluruh mahasiswa sebagai kegiatan dan mata kuliah yang harus diikuti. Durasi pelaksanaan KKN sekitar 40 hari di lokasi yang telah



ditentukan. Salah satu lokasi KKN adalah Nagari Mundam Sakti, yang terletak di Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Mundam Sakti memiliki ciri khas dalam sistem pemerintahan yang masih bersifat gotong royong dan berbasis komunitas. Kantor Wali Nagari berperan sebagai pusat pelayanan administrasi dan informasi bagi warga, mulai dari pengurusan surat keterangan hingga koordinasi kegiatan pembangunan nagari. Namun, masih ada kendala dalam pemahaman generasi muda, termasuk mahasiswa KKN, terkait prosedur dan manajemen administrasi pemerintahan nagari. Hal ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam membantu tugas aparatur nagari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu program yang bisa memberikan pembelajaran langsung kepada mahasiswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelayanan publik. Salah satu solusinya adalah Program Piket Kantor Wali Nagari. Program ini meminta mahasiswa KKN bergiliran membantu pelayanan administrasi di kantor wali nagari, seperti menerima tamu, membantu pengarsipan dokumen, menginput data, serta memberikan informasi kepada masyarakat.

Selain meringankan beban kerja aparatur nagari, program ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk memahami sistem administrasi pemerintahan desa/nagari. Kehadiran mahasiswa yang aktif di kantor wali nagari juga membuat mereka lebih dikenal oleh warga, sehingga memperkuat hubungan sosial dan kerjasama dalam kegiatan pengabdian. Dengan demikian, program piket kantor wali nagari menjadi bentuk pengabdian yang memiliki manfaat ganda, yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswa dan memperbaiki kualitas pelayanan publik di Nagari Mundam Sakti.

METODE

Program KKN mengimplementasikan tiga metode utama dalam pelaksanaannya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih tidak hanya untuk mengumpulkan data, tetapi juga memastikan bahwa setiap tahap program memiliki dasar yang kuat, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan pemerintah nagari serta masyarakat. Dengan menerapkan ketiga metode tersebut, mahasiswa KKN dapat memahami situasi lapangan secara komprehensif, terlibat langsung dalam proses pelayanan, dan meninggalkan jejak administrasi yang rapi untuk memperkuat keberlanjutan program di masa depan. Kegiatan piket tidak hanya menjadi rutinitas membantu pekerjaan kantor, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran, penguatan kapasitas pelayanan, dan penghubung antara dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat di lapangan.

1. Observasi

Metode observasi digunakan sebagai langkah awal untuk memahami situasi dan dinamika kerja di Kantor Wali Nagari Mundam Sakti. Mahasiswa mengamati seluruh aspek terkait pelayanan publik, seperti alur penerimaan warga, pembagian tugas antarperangkat nagari, penggunaan sistem administrasi, hingga pola komunikasi antara staf dan masyarakat.

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif: mahasiswa terlibat langsung dalam proses pelayanan, seperti membantu pencatatan data kependudukan, pengarsipan dokumen, memberikan penjelasan awal kepada warga, atau mengarahkan masyarakat ke bagian layanan yang tepat. Dengan cara



ini, mahasiswa dapat merasakan langsung tantangan yang dihadapi perangkat nagari dalam menjalankan tugasnya.

- b. Observasi Non-partisipatif: mahasiswa hanya mengamati dari luar jalannya pelayanan tanpa terlibat dalam proses teknis. Tujuannya adalah mendapatkan pandangan objektif mengenai efisiensi alur pelayanan dan kualitas interaksi antara staf dan masyarakat.

Manfaat observasi ini sangat besar, yaitu: Pertama, mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sistem pelayanan. Kedua, mahasiswa memahami konteks sosial dan budaya kerja di lingkungan pemerintahan nagari. Ketiga, observasi memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dengan perangkat nagari dan warga, sehingga kerja sama selama program berlangsung dapat terjalin lebih baik.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi detail, mendalam, dan kontekstual langsung dari narasumber. Narasumber yang dipilih mencakup Wali Nagari, perangkat nagari, serta warga yang mengurus administrasi. Pemilihan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan pengalaman mereka terhadap topik pelayanan publik di nagari.

Wawancara dilakukan dengan dua pendekatan:

- a. Wawancara Terstruktur → menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, dengan fokus pada topik tertentu seperti prosedur pelayanan, kendala administrasi, fasilitas yang tersedia, dan saran peningkatan pelayanan.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur → dilakukan secara fleksibel mengikuti alur pembicaraan, sehingga narasumber dapat mengungkapkan pengalaman, pandangan pribadi, dan ide-ide yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya.

Hasil wawancara memberikan gambaran nyata tentang kendala teknis (misalnya keterbatasan komputer atau jaringan internet), tantangan komunikasi (misalnya kurangnya informasi yang sampai ke warga), serta aspirasi masyarakat (misalnya harapan akan pelayanan yang lebih cepat dan transparan). Informasi ini menjadi dasar penting untuk menyusun strategi piket yang efisien, efektif, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencatat seluruh proses pelaksanaan piket secara tertulis maupun visual. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik kegiatan, alat evaluasi kinerja, sekaligus arsip yang bermanfaat untuk laporan akhir KKN dan referensi dalam kegiatan di masa mendatang.

Bentuk dokumentasi yang dilakukan meliputi:

- a. Foto dan video yang merekam momen kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- b. Catatan harian yang berisi ringkasan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan setiap hari.
- c. Daftar hadir untuk mencatat siapa saja yang terlibat dalam kegiatan piket.



- d. Salinan dokumen atau berkas administrasi yang dikerjakan selama piket, tentunya dengan izin resmi dari pihak terkait.

Selain sebagai arsip internal, dokumentasi juga berfungsi sebagai alat publikasi. Foto atau video kegiatan dapat diunggah ke media sosial resmi nagari atau ditempel pada papan pengumuman kantor nagari. Dengan cara ini, masyarakat menjadi lebih mengetahui kegiatan mahasiswa KKN dan manfaatnya bagi pemerintahan nagari. Dokumentasi yang baik juga memastikan keberlanjutan program karena menjadi acuan bagi kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan di Nagari Mundam Sakti merupakan inisiatif strategis yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggabungkan wawasan akademik dengan penerapan praktis di lingkungan masyarakat. Program KKN di institusi Wali Nagari memberikan platform yang luas bagi mahasiswa untuk mengalami langsung kompleksitas pelayanan masyarakat, mekanisme pengelolaan birokrasi, dinamika hubungan sosial dengan warga, serta kontribusi aktif dalam program-program pemberdayaan berkelanjutan.

Inisiatif KKN ini dirancang berdasarkan paradigma pembelajaran eksperiensial yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya menjadi observer pasif, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam transformasi masyarakat.

Dengan terlibat langsung dalam operasional pemerintahan nagari, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan perspektif menyeluruh mengenai dinamika dan peluang dalam penyelenggaraan administrasi di tingkat akar rumput, sambil memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas layanan publik.

Aktivitas Manajemen Dokumen Dan Sistem Administrasi



Gambar 1 : Penyusunan dan Pendataan buku di Kantor Wali Nagari

Sejak fase awal penempatan di Nagari Mundam Sakti, mahasiswa KKN telah diorientasikan secara terstruktur untuk memahami dimensi sosial, kultural dan administratif nagari yang kompleks dan beragam. Salah satu aktivitas yang esensial yang dilakukan adalah penataan dan pendataan buku untuk perpustakaan wali nagari. Aktivitas ini nampak sederhana dalam pandangan awal, namun sesungguhnya menyimpan nilai strategis yang fundamental dalam tata kelola pemerintahan modern yang efektif dan transparan.

Sistem administrasi nagari yang berkualitas membutuhkan organisasi dokumentasi yang teratur, sistematis, komplit, dan aksesibel bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Melalui



kontribusi dalam proses manajemen arsip secara profesional, mahasiswa tidak sekadar menata berkas-berkas fisik, melainkan juga mempelajari mekanisme pengarsipan formal.

Ridla et al. (2025) dalam risetnya yang mendalam menegaskan bahwa manajemen arsip yang efektif dan terstruktur mampu meningkatkan efisiensi layanan publik secara substansial, meminimalkan risiko kehilangan informasi vital, serta mengakselerasi proses formulasi keputusan strategis. Lebih jauh, sistem pengarsipan yang terdigitalisasi dan terorganisir dapat menjadi landasan bagi implementasi pemerintahan elektronik yang berkelanjutan di tingkat nagari.

Layanan Masyarakat Dan Komunikasi Langsung Dengan Warga



Gambar 2 : Piket di Bagian Administrasi

Pengawasan dan diagnosis kondisi mesin pemrosesan data, komunikasi dan penyajian. Tugas jaga yang dilakukan oleh mahasiswa telah disusun dan disepakati bersama pihak perangkat nagari. Komitmen dalam menjalankan tugas terlihat dari kedisiplinan waktu, sikap profesional dan kerapian penampilan dalam menghadapi setiap situasi pelayanan. Aktivitas jaga mencakup berbagai aspek tugas yang cukup luas, mulai dari menyambut tamu secara ramah dengan bahasa tubuh yang positif, memberikan informasi awal secara akurat, mengarahkan warga sesuai dengan kebutuhan mereka, hingga membantu penginputan data elektronik serta penyusunan dokumen administratif dengan ketelitian dan konsistensi tinggi.

Selama menjalankan tugas, mahasiswa dihadapkan pada dinamika kerja yang beragam. Ada beberapa warga datang secara bersamaan dengan keperluan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan keterampilan koordinasi antartugas untuk mengatur prioritas pelayanan. Berbagai latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, dan usia masyarakat memengaruhi pola komunikasi yang digunakan. Mahasiswa harus mampu menyesuaikan gaya bahasa, tingkat penjelasan, dan pendekatan interpersonal agar informasi dapat dipahami oleh semua lapisan warga, baik yang memahami teknologi maupun yang masih awam terhadap proses administrasi modern.

Kondisi ini menuntut mahasiswa memiliki fleksibilitas, kesabaran, dan kemampuan problem-solving yang baik. Di sisi lain, tantangan komunikasi lintas budaya juga muncul, karena Nagari Mundam Sakti memiliki warga dari berbagai latar budaya dan dialek. Mahasiswa perlu mengembangkan empati dan sensitivitas budaya, memastikan pelayanan yang diberikan tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga menghormati norma dan kebiasaan lokal.



Dari perspektif akademis, pengalaman ini sangat relevan dengan konsep service-learning dalam pendidikan tinggi kontemporer. Seperti yang dijelaskan dalam literatur pendidikan (Wikipedia, Service-learning), service-learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pengalaman langsung di lapangan dengan refleksi akademis untuk mengembangkan keterampilan, nilai, dan pemahaman sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya mempraktikkan pengetahuan administratif yang diperoleh di kampus, tetapi juga melatih soft skills seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, kerja sama tim, serta kemampuan pengambilan keputusan dalam kondisi nyata yang penuh variabel tak terduga.

Selanjutnya, tugas piket ini menggambarkan prinsip pembelajaran pengalaman yang menekankan bahwa pendidikan yang paling berarti terjadi ketika seseorang mengalami secara langsung situasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian merefleksikannya untuk menghasilkan pemahaman yang baru. Oleh karena itu, setiap interaksi dengan masyarakat, setiap tantangan yang dihadapi, dan setiap solusi yang diambil menjadi aspek refleksi yang memperluas pemahaman mahasiswa.

Dari aspek kelembagaan, partisipasi mahasiswa dalam piket Kantor Wali Nagari memberikan keuntungan nyata bagi pemerintah nagari. Kehadiran mereka mempermudah aliran pelayanan, mengurangi beban kerja pegawai, serta membawa sudut pandang baru dalam mengatasi masalah administratif. Komunitas juga memperoleh manfaat dari layanan yang lebih cepat, sopan, dan informatif. Selain itu, interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat semakin dekat, sehingga keberadaan program KKN semakin terlihat dan dihargai oleh komunitas setempat.

Jika dianalisis lebih dalam, model keterlibatan mahasiswa ini dapat diklasifikasikan sebagai praktik kolaborasi pemerintahan di tingkat lokal, di mana pihak non-pemerintah (dalam hal ini mahasiswa) berpartisipasi secara aktif dalam proses penyediaan layanan publik. Praktik ini bisa meningkatkan efisiensi pemerintahan karena terjadinya kolaborasi yang saling menguntungkan. Dalam jangka waktu yang panjang, pengalaman ini bisa berfungsi sebagai modal sosial bagi mahasiswa, perangkat nagari, dan masyarakat, yang selanjutnya akan memperlancar pelaksanaan program-program pembangunan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, kegiatan piket yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Kantor Wali Nagari Mundam Sakti bukan hanya sekedar kegiatan administrasi, melainkan juga sarana pembelajaran multi-aspek yang mempertajam kemampuan teknis, sosial, dan reflektif serta memberikan sumbangan signifikan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik

Program Produksi Pupuk Organik



Gambar 3 Program Pupuk Bersama Ibu Kader Mundam Sakti



Kegiatan pendampingan pembuatan pupuk organik dengan ibu-ibu kader merupakan salah satu wujud konkret partisipasi mahasiswa KKN dalam program pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis karena mencakup dua sasaran utama: peningkatan ekonomi lokal dan konservasi lingkungan.

Tahapan awal pembuatan pupuk organik diawali dengan pengumpulan bahan baku yang sepenuhnya memanfaatkan sumber daya lokal yang berlimpah di sekitar Nagari Mundam Sakti, seperti sisa sayuran, kotoran hewan, dan daun kering. Pemilihan bahan baku lokal ini membawa dampak signifikan, yaitu menekan biaya produksi dan memanfaatkan potensi yang sering kali terabaikan oleh masyarakat. Setelah semua bahan baku tersedia, langkah selanjutnya adalah pengolahan dengan metode fermentasi yang ramah lingkungan, memanfaatkan teknologi sederhana yang efektif dan mudah diimplementasikan secara mandiri oleh masyarakat. Proses terakhir adalah pengemasan pupuk dengan tampilan yang menarik, teratur, dan dapat dipasarkan untuk dijual secara lokal, baik di tingkat nagari maupun kecamatan.

Program ini dibuat dengan pendekatan strategi multi-manfaat. Pertama, dalam aspek lingkungan, penerapan pupuk organik ini dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia yang memiliki potensi merusak kesuburan tanah dalam jangka panjang. Kedua, dari perspektif ekonomi, aktivitas ini menciptakan peluang bisnis baru bagi para ibu kader dan kelompok tani, melalui peningkatan keterampilan dalam produksi, pengemasan, serta manajemen usaha kecil. Ketiga, dari segi sosial, aktivitas ini memperkuat jaringan kolaborasi di antara warga dan menumbuhkan semangat gotong royong dalam pengelolaan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Peran mahasiswa KKN dalam kegiatan ini tidak hanya sebatas membantu proses teknis pembuatan pupuk, tetapi juga memastikan kelancaran acara sosialisasi yang diadakan di Kantor Wali Nagari. Pada saat sosialisasi, dihadiri oleh ibu-ibu kader, perangkat nagari, serta perwakilan kelompok masyarakat, mahasiswa bertugas membantu persiapan teknis seperti menjalankan PowerPoint presentasi, mengatur alur tayangan visual, dan memastikan materi dapat diakses serta dipahami oleh peserta. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai MC (Master of Ceremony) yang memandu jalannya acara, mulai dari pembukaan, penyampaian agenda, pengaturan waktu, hingga penutupan. Peran ini sangat penting untuk menjaga alur kegiatan agar berjalan efektif, tertib, dan menarik perhatian peserta.

Keterlibatan mahasiswa dalam fungsi teknis dan koordinatif ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi peserta pasif dalam program pemberdayaan, melainkan menjadi bagian integral dari tim pelaksana yang memastikan acara berjalan dengan lancar.

Hal ini selaras dengan temuan Naila et al. (2025), yang menegaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan partisipasi aktif warga serta dukungan aktor eksternal seperti mahasiswa memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi karena membangun rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap program. Pendekatan partisipatif seperti ini juga memperkuat kapasitas lokal, meningkatkan kemandirian masyarakat, dan menciptakan hubungan kolaboratif yang lebih erat antara pihak nagari, kelompok kader, dan perguruan tinggi.

Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi media pembelajaran berharga bagi mahasiswa KKN. Mereka tidak hanya mempelajari keterampilan teknis pembuatan pupuk organik, tetapi juga



keterampilan manajemen acara, komunikasi publik, dan koordinasi lintas pihak. Keterampilan tersebut sangat relevan untuk pengembangan diri mahasiswa, baik dalam konteks profesional maupun sosial. Dari perspektif masyarakat, keberadaan mahasiswa membawa nilai tambah pada acara sosialisasi, karena materi dapat disampaikan dengan lebih terstruktur dan suasana kegiatan menjadi lebih interaktif.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pembuatan pupuk organik ini tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa pupuk berkualitas, tetapi juga membentuk proses pembelajaran dua arah: mahasiswa belajar dari masyarakat tentang kearifan lokal dan pengelolaan sumber daya, sementara masyarakat mendapatkan pengetahuan baru, dukungan teknis, dan inspirasi untuk mengembangkan usaha kecil yang berkelanjutan.

Memperkuat Hubungan Sosial Dan Integrasi Komunitas



Gambar 4 Senam Bersama di Kantor Wali

Sebagai upaya memperkuat hubungan sosial dan membangun integrasi komunitas, mahasiswa KKN di Nagari Mundam Sakti menginisiasi berbagai kegiatan yang bersifat rekreatif sekaligus strategis, salah satunya adalah acara perkenalan dan senam bersama di halaman kantor wali nagari. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menjaga kebugaran fisik, tetapi juga menjadi media efektif untuk mempertemukan mahasiswa, aparat pemerintahan nagari, dan masyarakat dari berbagai latar belakang dalam suasana yang santai, akrab, dan penuh kehangatan.

Senam pagi menjadi sarana *ice breaking* yang menyatukan berbagai kalangan tanpa memandang usia, pekerjaan, atau status sosial. Gerakan senam yang energik diiringi musik ceria menciptakan atmosfer positif, sehingga interaksi terjadi secara alami dan penuh tawa. Melalui aktivitas ini, warga dapat lebih mengenal mahasiswa KKN secara personal, sementara mahasiswa mendapatkan kesempatan memahami karakter dan dinamika sosial masyarakat setempat di luar konteks formal pemerintahan.

Interaksi yang terjalin secara rutin dalam kegiatan semacam ini terbukti menciptakan kedekatan emosional (*emotional bonding*) yang memperkuat rasa saling percaya antara mahasiswa dan masyarakat. Hubungan personal yang terbentuk mempermudah komunikasi dan mengurangi jarak sosial yang kerap muncul akibat perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, maupun usia. Dengan adanya hubungan yang lebih cair dan terbuka, warga cenderung lebih mudah menerima informasi dan mendukung berbagai program kerja yang diinisiasi mahasiswa.

Dari sudut pandang akademis, kegiatan ini sejalan dengan konsep *community building* yang menekankan pentingnya interaksi informal dan partisipasi aktif sebagai fondasi terbentuknya modal sosial (*social capital*). Modal sosial ini meliputi jaringan hubungan, norma saling percaya, dan



kemauan untuk bekerja sama demi kepentingan bersama. Riset Sahid et al. (2024) menegaskan bahwa interaksi sosial yang intensif dan berkesinambungan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan secara signifikan. Modal sosial yang terbentuk melalui kegiatan seperti senam bersama dapat menjadi aset jangka panjang bagi keberhasilan pembangunan berkelanjutan di tingkat nagari.

Lebih jauh, kegiatan senam bersama ini juga menjadi refleksi nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang telah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan. Dalam suasana yang hangat dan penuh persaudaraan, tercipta kesadaran kolektif bahwa pembangunan nagari bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga hasil kerja sama seluruh elemen masyarakat. Mahasiswa KKN dalam hal ini berperan sebagai penggerak, fasilitator, dan jembatan penghubung antarwarga untuk terus menumbuhkan semangat kebersamaan tersebut.

Pembelajaran Sistem Governance Partisipatif



Gambar 5 Rapat Bersama Perangkat Wali Nagari

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam rapat internal perangkat nagari, forum diskusi kebijakan, dan proses pengambilan keputusan bersama memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat berharga. Melalui keikutsertaan aktif ini, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengamat, tetapi terlibat secara langsung dalam persiapan dan pelaksanaan agenda pemerintahan—mulai dari menyiapkan bahan rapat, menyusun daftar agenda, mencatat jalannya diskusi, hingga menyusun notulen yang menjadi acuan tindak lanjut kebijakan.

Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa menyaksikan secara langsung bagaimana kebijakan publik di tingkat nagari dirumuskan melalui proses deliberatif yang menggabungkan data administratif, aspirasi masyarakat, serta pertimbangan sosial-budaya. Mereka belajar bahwa sebuah kebijakan tidak lahir semata-mata dari logika teknis atau aturan formal, melainkan juga harus mempertimbangkan konteks lokal, hubungan sosial, dan nilai-nilai yang hidup di tengah masyarakat.

Selain itu, mahasiswa dapat memahami pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan nagari. Mereka melihat bagaimana dokumen perencanaan disusun, laporan keuangan dipresentasikan, dan hasil program dikomunikasikan kepada masyarakat. Pengalaman ini menegaskan bahwa akuntabilitas bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan komitmen moral pemerintah kepada warganya untuk bekerja secara terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan.



Dari perspektif akademis, pengalaman ini dapat dikaitkan dengan konsep *experiential learning*, di mana pembelajaran diperoleh melalui keterlibatan langsung, refleksi, dan penerapan teori dalam konteks nyata. Mahasiswa menghubungkan materi kuliah tentang administrasi publik dan tata kelola desa dengan dinamika riil yang mereka temui di lapangan—mulai dari tantangan komunikasi, keterbatasan sumber daya, perbedaan pendapat, hingga strategi kompromi dalam merumuskan kebijakan.

Lebih jauh, keterlibatan ini juga sejalan dengan kerangka *collaborative governance*, yang menekankan pentingnya kerja sama antar-pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan publik. Mahasiswa melihat bahwa keputusan yang efektif di tingkat nagari lahir dari proses yang melibatkan perangkat pemerintahan, tokoh masyarakat, dan warga secara seimbang, dengan prinsip saling percaya, keterbukaan informasi, dan komitmen pada tujuan bersama. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa bahkan berperan sebagai penghubung yang membantu menjembatani komunikasi, menyederhanakan informasi, dan merangkum diskusi agar dapat dipahami oleh semua pihak.

Menurut teori *community-based development* (Ridla et al., 2025), keterlibatan langsung masyarakat dalam pengambilan keputusan meningkatkan relevansi kebijakan, memperkuat rasa memiliki, serta mendorong keberlanjutan program pembangunan. Pengalaman mahasiswa di Nagari Mundam Sakti memperlihatkan secara nyata bahwa partisipasi aktif tidak hanya memperkaya proses pengambilan keputusan, tetapi juga mengembangkan kapasitas kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan kepekaan sosial mahasiswa itu sendiri.

Dengan demikian, partisipasi mahasiswa KKN dalam sistem pemerintahan nagari di Mundam Sakti tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap kelancaran tata kelola, tetapi juga membentuk generasi muda yang memahami bahwa membangun desa adalah proses kolaboratif yang memerlukan kejelian melihat masalah, kesabaran menghadapi dinamika sosial, dan komitmen untuk menciptakan kebijakan yang berpihak pada masyarakat.

Penguatan Solidaritas Melalui Kerja Bakti



Gambar 6 Gotong royong dikantor wali nagari

Aktivitas kerja bakti (gotong royong) pembersihan lingkungan kantor dan fasilitas publik menjadi penutup rangkaian aktivitas mahasiswa yang tidak kalah penting dan bermakna dalam konteks pembelajaran sosial. Kerja bakti bukan hanya aktivitas fisik semata seperti pembersihan



halaman atau penataan taman kantor, tetapi juga merupakan media efektif untuk membangun solidaritas sosial dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal seperti kebersamaan, gotong royong, dan mutual assistance yang merupakan kearifan lokal Minangkabau.

Konsep kerja bakti ini selaras dengan pandangan Robert Putnam tentang modal sosial, bahwa jaringan sosial yang solid dan trust yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas kolaborasi dalam masyarakat, mereduksi biaya transaksi sosial, dan mengakselerasi pencapaian tujuan-tujuan kolektif. Melalui kerja bakti, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai demokratis dan partisipatif.

Evaluasi Keberhasilan Dan Dampak Program

Bila dianalisis secara menyeluruh dan komprehensif, implementasi KKN di Kantor Wali Nagari Mundam Sakti telah memenuhi berbagai indikator keberhasilan pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan. Pertama, terjadi peningkatan efisiensi layanan publik yang terukur berkat kontribusi mahasiswa dalam berbagai tugas administrasi dan pelayanan. Kedua, terbentuk kolaborasi lintas kelompok yang sinergis antara mahasiswa, aparat nagari, kader masyarakat, dan warga dari berbagai strata sosial. Ketiga, terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan yang mutual dan berkelanjutan, baik dari mahasiswa ke masyarakat maupun sebaliknya. Keempat, tercipta hubungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan yang akan memfasilitasi implementasi program pembangunan di masa mendatang.

Dari perspektif pembelajaran mahasiswa, program KKN ini berhasil memperkaya skill teknis (seperti pengarsipan, pelayanan administrasi, dan manajemen data), mengasah soft skills yang esensial (komunikasi interpersonal, manajemen waktu, problem solving, dan kepemimpinan), serta memperluas wawasan sosial dan pemahaman tentang dinamika masyarakat rural. Pengalaman ini juga meningkatkan adaptabilitas, empati sosial, dan kesadaran civic engagement yang penting bagi pembentukan karakter calon pemimpin masa depan.

Bagi pemerintah nagari, kehadiran mahasiswa KKN memberikan benefit praktis yang signifikan dalam membantu meringankan beban kerja aparat yang terbatas, mengakselerasi layanan administrasi, dan memberikan perspektif fresh dalam problem solving lokal. Sementara bagi masyarakat, keberadaan mahasiswa menjadi tambahan human resource yang kompeten yang membantu mereka memperoleh layanan lebih cepat dan berkualitas, informasi yang lebih jelas dan akurat, serta akses kepada aktivitas-aktivitas pemberdayaan yang lebih variatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Program Piket Kantor Wali Nagari yang diadakan oleh mahasiswa KKN di Nagari Mundam Sakti, Kabupaten Sijunjung, telah memberikan kontribusi penting dalam peningkatan layanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan administratif seperti pengarsipan dokumen, penginputan data, penyusunan laporan, dan pelayanan informasi kepada masyarakat, mahasiswa berhasil mempercepat proses pelayanan dan mengurangi beban kerja para pegawai nagari. Keberhasilan ini menciptakan efisiensi kerja dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintah. Selain dari segi teknis, program ini juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa, perangkat pemerintah, dan Masyarakat melalui berbagai kegiatan kolaboratif, seperti pembuatan pupuk organik Bersama para kader perempuan, senam pagi, kerja bakti, dan partisipasi dalam rapat pemerintahan nagari. Kegiatan-kegiatan



tersebut tidak hanya memperkuat kebersamaan tetapi juga membentuk modal sosial yang menjadi dasar bagi keberlanjutan program Pembangunan desa. Dari sudut pandang pembelajaran mahasiswa, kegiatan KKN ini memberikan pengalaman pembelajaran berbasis partisipasi yang mengasah keterampilan teknis dalam administrasi, manajemen arsip, dan pengelolaan data, serta soft skills seperti komunikasi interpersonal, koordinasi, pemecahan masalah, dan adaptasi budaya.

Mahasiswa juga menyadari bahwa kebijakan publik di tingkat lokal berasal dari proses diskusi yang melibatkan pertimbangan sosial, budaya, serta partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah desa/nagari, dan masyarakat dapat menghasilkan manfaat ganda meningkatkan kualitas layanan publik, memberdayakan Masyarakat secara berkelanjutan, dan membentuk generasi muda yang peka terhadap isi sosial dan siap untuk berkontribusi pada Pembangunan negara

Saran

Pemerintah nagari dan universitas sebaiknya menjadikan program piket KKN ini menjadi suatu program yang wajib dan berlanjut, agar tidak hanya menjadi usaha yang bersifat sementara. Diperlukan penyusunan standar operasional prosedur yang jelas mengenai pembagian tugas, alur pelayanan, dan koordinasi antara mahasiswa dan aparat nagari, selain itu sebelum penempatan, mahasiswa harus mengikuti pelatihan pra-KKN yang mencakup pengenalan terhadap system administrasi pemerintahan desa/nagari, etika pelayanan public, dan keterampilan komunikasi antara budaya. Simulasi langsung juga penting agar mahasiswa dapat beradaptasi lebih cepat saat menjalani tugas di lapangan.

Pemerintah nagari perlu mengembangkan sistem administrasi berbasis digital untuk pengarsipan, pembuatan surat, dan layanan informasi publik. Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai pendamping dalam proses transformasi digital dengan membantu pelatihan penggunaan aplikasi bagi pegawai nagari dan masyarakat. Program seperti pembuatan pupuk organik sebaiknya diperluas menjadi unit usaha mikro yang melibatkan kelompok tani, UMKM, dan karang taruna Masyarakat perlu mendapatkan pelatihan tambahan mengenai pemasaran, pengemasan, dan manajemen keuangan guna mendukung keberlanjutan usaha. Kegiatan rekreasi dan sosial, seperti senam Bersama dan kerja bakti, idealnya diadakan secara rutin untuk mempertahankan kedekatan antara pemerintah, mahasiswa, dan masyarakat. Pemerintah nagari bisa membentuk forum komunikasi masyarakat yang dapat menampung aspirasi warga, sembari menjadi sarana publikasi program pembangunan.

Setiap periode KKN perlu disertai instrumen evaluasi yang menganalisa dampak program terhadap efisiensi layanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kapasitas mahasiswa. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk program di masa mendatang, sekaligus bukti nyata kontribusi mahasiswa pada nagari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam dan penuh penghormatan, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan piket di Kantor Wali Nagari di Nagari Mundam Sakti, yang mencerminkan kegiatan tersebut sebagai manifestasi dari transparansi dan komitmen dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.



Kami memahami bahwa kegiatan piket ini bukan sekedar rutinitas biasa, tetapi juga merupakan perwujudan konkrit dari komitmen pemerintah nagari untuk memberikan layanan yang cepat, tepat dan responsive kepada Masyarakat, oleh karena itu kami ingin mengucapkan apresiasi yang tinggi kepada semua perangkat nagari, staf kantor wali nagari, serta relawan dan warga yang berkontribusi dalam memastikan kelancaran dan disiplin dalam pelaksanaan tugas piket ini.

Untuk masyarakat Nagari Mundam Sakti, kami menyampaikan terima kasih atas partisipasi aktif, saran, dan dukungan yang terus mengalir. Tanpa adanya kepercayaan dan keterlibatan masyarakat, semua upaya dalam memberikan pelayanan tidak akan maksimal. Semoga Kerjasama antara pemerintahan nagari dan warga selalu terjalin dengan baik demi kemajuan bersama. Sebagai penutup, kami berharap artikel ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna serta merupakan salah satu bukti bahwa pelayanan publik yang efisien dimulai dari hal-hal sederhana, seperti piket dan kehadiran yang konsisten di kantor nagari. Semoga kegiatan ini dapat terus berlanjut dan semakin ditingkatkan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Hakim, R. (2024). *Pengembangan model pembelajaran berbasis masyarakat: Implementasi KKN tematik di era digital*. Jurnal Pendidikan Tinggi, 12(4), 156-172.
- Budiono, S., Sari, D. P., & Nasution, A. (2025). *Dampak program pengabdian mahasiswa terhadap efektivitas pelayanan pemerintahan desa*. Indonesian Public Administration Review, 9(1), 78-95.
- Fahreza, M., & Wulandari, N. (2024). *Digitalisasi administrasi pemerintahan: Transformasi pelayanan publik di tingkat nagari*. Jurnal Teknologi Pemerintahan, 11(2), 203-218.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan implementasi Kuliah Kerja Nyata berbasis community development*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Muslimah, A., Pratiwi, R., & Santoso, B. (2025). Program pemberdayaan perempuan melalui industri pupuk organik: Analisis partisipasi dan keberlanjutan di pedesaan Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pemberdayaan*, 13(2), 89-106.
- Naila, F., Sartika, D., & Pratama, I. (2025). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi pupuk organik: Studi partisipasi ibu-ibu kader di Nagari Mundam Sakti. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 67-83.
- Pranoto, H., & Maharani, K. (2025). *Service-learning dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia: Teori dan aplikasi praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahman, F., Lestari, S., & Wijaya, T. (2024). Modal sosial dan partisipasi komunitas dalam program pembangunan desa: Studi empiris di Minangkabau. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 17(3), 245-261.
- Ridla, M. A., Hasanah, U., & Firmansyah, A. (2025). Pengelolaan arsip dan dokumen dalam meningkatkan efisiensi pelayanan publik di era digital. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 9(2), 123-138.
- Sahid, A., Marlina, E., & Yusuf, M. (2024). Interaksi sosial dan partisipasi masyarakat dalam program pengabdian mahasiswa: Analisis social capital dalam pembangunan komunitas. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 18(3), 201-219.



-
- Utomo, P., & Salsabila, F. (2024). Governance partisipatif di tingkat desa: Pembelajaran dari praktik terbaik pemerintahan nagari. *Jurnal Administrasi Negara*, 14(5), 312-329.
- Wikipedia. (2025). Service-learning. Diakses dari <https://en.wikipedia.org/wiki/Service-learning> pada tanggal 10 Januari 2025.
- Zainuddin, M., & Putri, A. S. (2025). *Community-based development: Strategi pembangunan berkelanjutan dari bawah*. Malang: Intrans Publishing.